

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembaruan di bidang teknologi bukan lagi menjadi hal baru bagi masyarakat. Perubahan dari cara tradisional ke cara yang lebih modern dapat dirasakan hampir disetiap aspek kehidupan. Salah satu contohnya adalah penggunaan gawai dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya gawai yang mendukung aktivitas seperti, PC/Laptop dan telepon pintar, kegiatan apapun menjadi terhambat. dengan adanya perubahan ini, maka setiap individu dapat terhubung dengan mudah melalui teknologi tersebut, sehingga terjadi pertukaran informasi. Melalui pembaruan tersebut tentunya pertukaran informasi yang cepat menjadi tuntutan masyarakat. Jika dahulu untuk memberi kabar kita harus mengirim surat yang masa pengirimannya dapat berhari-hari, namun melalui teknologi, seperti telepon pintar, mengabari seseorang dapat dilakukan dengan mudah hanya dengan sekali klik. Pada akhirnya terjadilah perpindahan cara pertukaran informasi dari cara yang masih tradisional ke cara yang lebih modern yaitu melalui media elektronik atau dapat disebut digitalisasi. Digitalisasi adalah proses menerjemahkan suatu informasi dari media seperti buku, rekaman suara, gambar atau video, ke dalam *bytes* atau satuan dasar informasi di dalam sistem komputer.

Sebagai dampak dari pesatnya perkembangan teknologi tersebut, maka beberapa waktu lalu Indonesai juga menyatakan telah memasuki era revolusi industri 4.0. Era ini tentu sangat mendukung digitalisasi dalam kehidupan modern. Era revolusi industri 4.0 tidak hanya mengubah pola hidup masyarakat, tetapi juga merambah hingga ke bidang lain, seperti transportasi, perdagangan, bisnis bahkan pendidikan. Hal tersebut dilakukan guna memenuhi tuntutan kecepatan pertukaran informasi tersebut. Berbagai inovasi juga terus dilakukan untuk mensukseskan era ini. Diharapkan melalui era revolusi industri 4.0, informasi yang diperlukan dapat diterima, diolah dan disebarluaskan dengan benar dan sebaik-baiknya oleh masyarakat. Selain itu dengan adanya digitalisasi dalam era ini, penggunaan kertas dapat dikurangi yang pada akhirnya dapat memberi kesadaran bagi masyarakat untuk merawat dan menjaga kelestarian bumi sebagai tempat tinggal manusia.

Dampak dari era revolusi industri 4.0 dan digitalisasi juga dapat dirasakan pada dunia administrasi perkantoran. Sebagai salah satu bidang yang turut serta dalam menopang perindustrian, dunia administrasi perkantoran telah banyak mengalami perubahan. Pemerintah juga telah menerapkan adanya sosialisasi *e-government* dan *e-office* pada perkantoran di instansi pemerintahan yang mengakibatkan adanya perubahan yaitu dari penmakaian cara tradisional ke penggunaan teknologi yang canggih. Salah satu perubahan dari cara tradisional ke penggunaan teknologi pada intsansi pemerintahan adalah pengelolaan surat berbasis elektronik yang dikembangkan untuk mempercepat kegiatan surat-menyurat atau korespondensi. Kegiatan ini pun didukung melalui fasilitas

perkantoran yang memang umum digunakan seperti, komputer dan jaringan nirkabel (*wireless network*) yang membuat setiap orang dapat dengan mudah terhubung ke internet. Kegiatan pengelolaan surat berbasis elektronik ini sangat mendukung penggunaan komputer dan jaringan nirkabel secara maksimal. Selain itu, pengelolaan surat juga menjadi lebih cepat dan terstruktur serta dapat mengurangi penggunaan kertas. Hal ini apabila dilaksanakan dengan maksimal tentu akan sejalan dengan harapan pemerintah dalam era revolusi industri 4.0.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia telah menetapkan kegiatan pengelolaan surat secara elektronik sejak tahun 2017. Kegiatan ini merupakan hasil sosialisasi dan kebijakan dari Arsip Nasional Indonesia (ANRI) yang menginginkan adanya pengelolaan naskah dinas (surat) secara lebih cepat dan terstruktur sesuai dengan kaidah tata naskah dinas yang berlaku di instansi atau lembaga pemerintahan. Sistem pengelolaan surat secara elektronik selanjutnya dikembangkan dalam bentuk aplikasi berbasis *web* yang disebut Tata Naskah Dinas Elektronik (TNDE). Tata Naskah Dinas Elektronik juga mendukung reformasi pada birokrasi pemerintahan yang selama ini dianggap memiliki proses yang cukup lama dalam pelaksanaannya. Selanjutnya pihak ANRI memberi arahan dan peraturan dalam pembuatan sistem, kemudian masing-masing instansi atau lembaga akan membuat sendiri sistem pengelolaan berbasis internet tersebut. Kementerian Pertanian RI juga telah memiliki aplikasi TNDE yang dapat diakses melalui situs tnde.pertanian.go.id. dalam aplikasi tersebut pegawai administrasi dapat melihat surat-surat yang masuk maupun keluar, memberi disposisi kepada surat-surat tersebut, serta meneruskannya langsung ke bagian/subbagian atau

divisi yang dituju. Namun dalam pelaksanaannya, aplikasi TNDE ini belum sempurna sehingga masih perlu dikembangkan oleh masing-masing instansi atau lembaga. Selain kekurangan dalam sistem, aplikasi ini pun membawa perubahan yang masih belum bisa diterima oleh pegawai dalam Kementerian Pertanian RI. Banyak pegawai yang masih beradaptasi atau bahkan masih belum terbiasa menggunakan aplikasi ini, sehingga penggunaannya belum maksimal. Salah satu contohnya adalah, dalam pelaksanaannya pengelolaan surat ternyata masih menggunakan cara konvensional dengan alur yang cukup panjang. Aplikasi TNDE ini pun menjadi terbengklai dan dikerjakan pada saat-saat tertentu saja. Akhirnya dalam aplikasi ini menumpuk surat-surat yang tidak diteruskan ke bagian/subbagian lain di lingkup Kementerian Pertanian. Masalah tersebut kemudian mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan Tata Naskah Dinas Elektronik pada Biro Umum dan Pengadaan Kementerian Pertanian RI. Masalah ini akan dikaitkan dan dibandingkan dengan teori yang berhubungan dengan pelaksanaan TNDE. Oleh sebab itu penulis akan mengangkat judul **“Analisis Pelaksanaan Tata Naskah Dinas Elektronik pada Biro Umum dan Pengadaan Kementerian Pertanian Republik Indonesia”** sebagai judul karya ilmiah penulis.

B. Perumusan Masalah

Melalui penjabaran yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pelaksanaan Tata Naskah Dinas Elektronik (TNDE) pada Biro Umum dan Pengadaan Kementerian Pertanian RI.

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan Tata Naskah Dinas Elektronik (TNDE) pada Biro Umum dan Pengadaan Kementerian Pertanian RI.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Tata Naskah Dinas Elektronik (TNDE) pada Biro Umum dan Pengadaan Kementerian Pertanian RI.
3. Memberi saran atas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Tata Naskah Dinas Elektronik (TNDE) pada Biro Umum dan Pengadaan Kementerian Pertanian RI.

2. Manfaat Penulisan

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai penggunaan aplikasi elektronik dalam perkantoran dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan untuk mengembangkan kurikulum pada Fakultas Ekonomi pada umumnya dan Program Studi Administrasi Perkantoran pada khususnya, sehingga dapat disalurkan kepada

mahasiswa angkatan berikutnya, agar dapat memahami lebih dalam mengenai penggunaan aplikasi elektronik dalam dunia perkantoran.

3. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi referensi untuk mengembangkan teknologi dan memaksimalkan penggunaan sistem Tata Naskah Dinas Elektronik (TNDE). Diharapkan kegiatan pengelolaan surat secara elektronik melalui aplikasi tersebut dapat terlaksana dengan lebih baik.

